



Original Research

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja

(Correlation between Knowledge of HIV/AIDS and Prevention Attitude against HIV/AIDS in Adolescents)

I Ketut Andika Priastana^{1,*} & Hendra Sugiarto²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jembrana, Bali, Indonesia

*Corresponding Author:

E-mail: andikapriastana@stikesjembrana.ac.id

ORCID: <https://orcid.org/0000-0003-4227-3456>

ABSTRACT

Introduction. Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the human immune system and Acquired immunodeficiency Syndrome (AIDS) is a collection of symptoms of disease caused by HIV. UNICEF stated that the number of deaths among adolescents due to HIV/AIDS has increased. In Indonesia, cases of HIV/AIDS have begun to attack adolescents, one of the causes of which is a lack of knowledge about HIV/AIDS. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about HIV/AIDS with the prevention attitude against HIV/AIDS in adolescents in Jembrana, Bali, Indonesia. **Methods.** The research design used was cross sectional, random sampling technique with a sample of 82 people. The statistical analysis used was Chi square test with a significance level of 5%. **Results.** The results showed that the majority of respondents in the category of sufficient knowledge, namely as many as 53.7% and most had an agreeing attitude towards the prevention of HIV/AIDS as many as 65.9%. The results of the analysis of the Chi square test showed that the relationship between the level of knowledge about HIV/AIDS and the attitude of prevention of HIV/AIDS in adolescents showed p value = 0.001 (p value <0.05). **Conclusion.** This study found that there was a correlation between the level of knowledge about HIV/AIDS and the attitude of preventing HIV/AIDS in adolescents. Teenagers can improve their knowledge more optimally so that they are more vigilant and supportive of HIV/AIDS prevention.

ARTICLE HISTORY

Received: April 10, 2018

Accepted: Aug 7, 2018

KEYWORDS

knowledge, prevention attitude, HIV/AIDS, adolescent

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), Acquired yang artinya didapat jadi bukan merupakan penyakit keturunan, Immuno berarti sistem kekebalan tubuh, Deficiency artinya kekurangan sedangkan syndrome adalah kumpulan gejala. Virus HIV di temukan dalam cairan tubuh terutama pada darah, cairan sperma, cairan vagina, dan air susu ibu. Virus tersebut merusak kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi (Katiandagho, 2015).

UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) menyatakan jumlah kematian HIV/AIDS di kalangan remaja di seluruh dunia meningkat hingga 50 persen antara tahun 2005 dan 2012 dan menunjukkan tren mengkhawatirkan. UNICEF menyebutkan sekitar 71.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun meninggal dunia karena virus HIV pada tahun 2005. Jumlah itu meningkat menjadi 110.000 jiwa pada tahun 2012. Dari data tersebut tampak ancaman HIV/AIDS bagi remaja sungguh nyata. Ironisnya, sebagian besar remaja belum mengetahui secara menyeluruh soal penyakit mematikan ini. Bahkan di antara mereka menganggap, HIV sebagai penyakit yang tak berbahaya. Lebih parah lagi, banyak sekali pemahaman salah terkait HIV/AIDS. Padahal dengan pemahaman dan edukasi yang tepat, penularan dapat dicegah sehingga kematian akibat HIV/AIDS dapat ditekan (UNICEF, 2017).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), jumlah secara kumulatif sejak tahun 2005 sampai 2015, terdapat kasus HIV sebanyak 184.929 kasus yang didapat dari laporan layanan konseling dan tes HIV. Sementara, kasus AIDS sampai tahun 2015 sudah mencapai sejumlah 68.917 kasus. Kemudian kalangan remaja berusia 15-24 tahun merupakan kelompok yang rentan terinfeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV), data Kemenkes RI secara kumulatif hingga 2015 menunjukkan, remaja yang terinfeksi HIV berjumlah 28.060 orang (15,2 persen). Sebanyak 2089 orang (3 persen) di antaranya sudah dengan AIDS. Penularan HIV terjadi dinilai salah satunya karena kurangnya pengetahuan terkait HIV/AIDS di kalangan para remaja. Remaja kurang paham terhadap pentingnya kesehatan reproduksi dan

menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, jumlah kasus HIV/AIDS mengalami perubahan kasus dan cenderung terjadi peningkatan atau terdapat kasus baru setiap tahunnya yang menjadikan penularan HIV/AIDS meningkat hal ini menjadikan masalah HIV/AIDS harus segera ditanggulangi di Kabupaten Jembrana. Kejadian kasus HIV/AIDS yang terjadi di Kabupaten Jembrana harus segera mendapatkan perhatian dan dilakukan upaya pencegahan karena jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Jembrana (Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan analisis uji *Chi square* dengan taraf signifikansi 5%. Uji *Chi square* digunakan untuk menjawab hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di yang berumur 15-19 tahun di Kabupaten Jembrana, Bali. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 82 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sebelum mengisi kuisioner, responden diberikan penjelasan tentang penelitian dan risiko penelitian berdasarkan etika penelitian serta menandatangani lembar *informed consent* sebagai syarat bersedia menjadi responden penelitian.

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan kuisioner penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (24,4%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 44 responden (53,7%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, dan 18 responden (22,0%) pengetahuan dalam kategori kurang terkait dengan HIV/AIDS. Sebanyak 54 responden (65,9%) menyatakan sikap setuju dan 28 responden (31,8%) menyatakan tidak setuju terkait pencegahan

HIV/AIDS yang tepat.

Tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden dan 19 responden cenderung mempunyai sikap setuju pada pencegahan HIV/AIDS dan 1 responden mempunyai sikap tidak setuju. Sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 44 responden dan 28 responden cenderung mempunyai sikap setuju pada pencegahan HIV/AIDS dan 16 responden mempunyai sikap tidak setuju. Pada tingkat

pengetahuan kurang sebanyak 18 responden dan 7 responden mempunyai sikap setuju dan 11 responden mempunyai sikap tidak setuju pada pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil uji analisis uji *Chi square* bahwa hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Jembrana menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$).

Tabel 1.

Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja

No	Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total		<i>p value</i>
		Setuju		Tidak Setuju		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	19	95	1	5	20	24,4	0,001
2	Cukup	28	63	16	37	44	53,7	
3	Kurang	7	38	11	62	18	22,0	
	Total	54	65,9	28	34,1	82	100	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan dan sikap yang positif serta terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada kalangan remaja.

Pengetahuan adalah suatu kumpulan informasi yang dihasilkan dari suatu proses (Reber, 2010). Pengetahuan adalah sesuatu hal ada dalam pikiran dan bisa didapatkan dari pengalaman (Meliono, 2007). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terbentuk setelah dari seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap kemudian membentuk perilaku seseorang (*over behaviour*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan akan tetapi jika sikapnya negatif, justru

menghindari untuk melakukan perilaku tersebut (Lestyani, 2015).

Hal yang sama juga terdapat dalam penelitian yang berjudul “Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA Tentang HIV/AIDS di SMU Negeri 1 Wedi Klaten”. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap. Sikap responden yang mendukung pencegahan HIV/AIDS sebagian besar (85,7%) adalah positif (Handayani, 2011). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Terhadap Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Pekerja Perantauan di Desa Timbul Sloko Kecamatan Sayung Demak” (Astutik, 2014).

Penelitian lainnya yang lebih kompleks dengan judul “Analisis Hubungan dan Besar Risiko antara Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Berdasarkan Indikator Surveilans Perilaku HIV/AIDS pada WPS” menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan dan sikap. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi memiliki tindakan yang positif (Ariani, 2012).

Penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Berisiko Tertular HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri Di Kota Gorontalo” menemukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi cenderung bersikap lebih positif dibandingkan dengan responden lainnya (Yulianingsih, 2015).

Pengetahuan yang didapat melalui bimbingan juga mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil tindakan preventif terhadap HIV/AIDS (Septyanarindri, 2011). Pengetahuan selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dalam pencegahan HIV/AIDS (Azizah, 2016).

Pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi yang secara terus menerus diperlukan oleh seseorang untuk memahami pengalaman (Potter, Perry, Stockert, Hall, & Peterson, 2016). Pengetahuan tersebut mampu mempengaruhi seseorang untuk mempertahankan sikap maupun membentuk sikap yang baru. Pengetahuan yang tepat dapat memberikan manfaat yang baik. Begitu pula dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang tepat mengenai HIV/AIDS dapat membantu seseorang untuk melakukan tindakan yang tepat terutama dalam pencegahan tertular HIV/AIDS.

Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi salah satunya adalah pengetahuan (Azwar, 2011). Sikap seseorang terbentuk di dalam tubuh dan dikendalikan oleh pikiran. Pengetahuan yang tepat yang sudah tersimpan sebagai memori dalam otak memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap seseorang dalam mengambil suatu tindakan sikap. Pengetahuan yang tepat sangat berkontribusi dalam pembentukan sikap yang tepat dan memberikan ruang untuk adanya pemikiran lebih dalam terhadap keputusan yang akan dilakukan. Dalam hal ini, pengetahuan mempunyai peran vital dalam menentukan sikap seseorang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS sehingga dapat menentukan sikap yang tepat dalam pencegahan HIV/AIDS. Pencegahan yang tepat dapat memberikan dukungan dalam upaya menanggulangi kejadian HIV/AIDS pada remaja. Peluang utama dalam meningkatkan pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja adalah dengan

meningkatkan pengetahuan mereka terhadap HIV/AIDS. Kegiatan-kegiatan yang mampu mendukung peningkatan pengetahuan tersebut dapat menjadi pilar utama dalam pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P. D. (2012). *Analisis Hubungan dan Besar Risiko antara Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Berdasarkan Indikator Surveilans Perilaku HIV/AIDS pada WPS*. Universitas Airlangga.
- Astutik, H. D. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang AIDS terhadap Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Pekerja Perantauan di Desa Timbul Sloko Kecamatan Sayung Demak*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Azizah, N. (2016). *Analisis Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dan Bahaya Narkoba pada Siswa Laki-laki MAN 1 Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana. (2016). *Jumlah Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Jembrana*. Jembrana.
- Handayani, S. (2011). Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA Tentang HIV/AIDS di SMU Negeri 1 Wedi Klaten. *Motorik*, 6(12), 1–7.
- Katiandagho, D. (2015). *Epidemiologi HIV-AIDS*. Bogor: In Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Situasi HIV/AIDS di Indonesia*. Retrieved from www.depkes.go.id/article/view/17010600004/situasi-hiv-aids-di-indonesia.html
- Lestyani, U. (2015). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Sikap dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V di SD Wilayah Kec. Karangnongko Kab. Klaten*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Meliono, I. (2007). *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE UI.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Potter, P., Perry, A., Stockert, P., Hall, A., & Peterson, V. (2016). *Fundamentals of Nursing* (9th ed.). St. Louis, Missouri: Mosby, Elsevier.

Septyanarindri, S. (2011). *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap Remaja dan Peran Guru Bimbingan Konseling dengan Upaya Tindakan Preventif HIV/AIDS Pada Remaja*.

Universitas Jember.

UNICEF. (2017). HIV and AIDS. Retrieved from www.unicef.org/hiv

Yulianingsih, E. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Berisiko Tertular HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri Di Kota Gorontalo. *JIKMU*, 5(2), 311–321.